

MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCERITA DI TK TUNAS HARAPAN

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Kemampuan Bahasa Reseptif pada
Kelompok A TK Tunas Harapan Desa Sei Lambu Makmur Kecamatan
Tapung)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Disusun Oleh
VAYA LAURENTI
NIM. 2086207022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul :

**MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK USIA DINI MELALUI
METODE BERCERITA TK TUNAS HARAPAN**

Disusun Oleh :

Nama : Vaya Laurenti

NIM : 2086207022

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Bangkinang, 26 Juni 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr .Yenda Puspita, M.Pd.
. NIP TT. 096 542 210**

**Vitri Angraini Hardi, M.Pd.
NIP TT. 096 542 172**

Mengetahui,

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,**

**Program Studi S1 PG PAUD
Ketua,**

**Dr. Nurmalina, M.Pd.
NIP TT. 096 542 104**

**Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd.
NIP TT. 096 542 108**

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul : Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita TK
Tunas Harapan

Nama : Vaya Laurenti
NIM : 2086207022
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr .Yenda Puspita, M.Pd.	(.....)
2. Sekretaris	: Vitri Angraini Hardi, M.Pd.	(.....)
3. Anggota 1:	Melvi Lesmana Alim, M.Pd.	(.....)
4. Anggota 2:	Afriza Rahma Rani, M,Pd.	(.....)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita TK Tunas Harapan**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bangkinang, Juni 2024
Yang membuat pernyataan,

Vaya Laurenti
NIM. 2086207022

ABSTRAK

Vaya Laurenti (2024) : Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK Tunas Harapan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak TK A usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif pada anak TK A usia 4-5 tahun. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus yang dilakukan. Pada pratindakan diperoleh kriteria BB ada 11 anak, kriteria MB ada 4 anak, dan kriteria BSH dan BSB belum ada. Pada siklus I diperoleh kriteria BB ada 4 anak, kriteria MB ada 9 anak, kriteria BSH ada 2 anak, dan kriteria BSB belum ada. Kemudian pada siklus II kriteria BB tidak ada, kriteria MB ada 3 anak, kriteria BSH ada 9 anak, dan kriteria BSB ada 3 anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak pada Kelompok A usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa Reseptif dan Metode Bercerita

ABSTRACT

Vaya Laurenti (2024): Developing Receptive Language in Early Childhood Through the Storytelling Method at Tunas Harapan Kindergarten

This research was motivated by the low receptive language skills of children aged 4-5 years at Tunas Harapan Kindergarten. This research aims to improve the receptive language skills of children aged 4-5 years at Tunas Harapan Kindergarten. The type of research used was classroom action research with the research subjects being Kindergarten A children aged 4-5 years at Tunas Harapan Kindergarten. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that the storytelling method can improve receptive language skills in Kindergarten A children aged 4-5 years. The results of the research showed an increase in the cycles carried out. In pre-action, it was found that the BB criteria were 11 children, the MB criteria were 4 children, and the BSH and BSB criteria were not yet available. In cycle I, there were 4 children for BB criteria, 9 children for MB criteria, 2 children for BSH criteria, and no BSB criteria. Then in cycle II there were no BB criteria, there were 3 children for MB criteria, 9 children for BSH criteria, and 3 children for BSB criteria. Thus, it can be concluded that the application of the storytelling method can improve the receptive language skills of children in Group A aged 4-5 years at Tunas Harapan Kindergarten.

Keywords: *Receptive Language Ability and Storytelling Method*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad S.A.W.

Skripsi ini berjudul **“Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di TK Tunas Harapan”**. Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Oleh karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang sudah menjadikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebagai universitas berkualitas dan berorientasi kewirausahaan di Asia Tenggara.
2. Dr. Nurmalina, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah menjadikan Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai wadah menimba ilmu pengetahuan sebagai peneliti, hingga mampu menyelesaikan pendidikan S1 PG-PAUD.

3. Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai ikut serta membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi. ini.
4. Dr .Yenda Puspita, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan di dalam penyusunan skripsi ini.
5. Vitri Angraini Hardi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan di dalam penyusunan skripsi ini.
6. Melvi Lesmana Alim, M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Afriza Rahma Rani, M,Pd. selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Kepada suamiku tercinta Nandang Priyatna dan anak-anakku tersayang (Indra, Frida, Indri, Intan dan Andin) terima kasih atas segala dukungan dan pengertiannya selama Mamah (penulis) kuliah hingga menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Prodi S1 PG-PAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti sehingga bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Rekan-rekan S1 PG-PAUD seperjuangan di kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai atas kebersamaan, semangat, motivasi, dan dukungannya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

11. Pihak Sekolah TK Tunas Harapan Tapung yang telah memberikan izin untuk melakukan observasi awal sebagai bagian dari penelitian.

Sebagai makhluk Allah yang selalu penuh kesalahan, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penyusunan maupun dari segi isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun semangat, peneliti harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Bangkinang, 26 Juni 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1. Kajian Teori	6
2.2. Penelitian Relevan	23
2.3. Kerangka Pemikiran	24
2.4. Hipotesis Tindakan	25
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1. Setting Penelitian	26
3.2. Jenis Penelitian	27
3.3. Subjek Penelitian	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.5. Instrumen Penelitian	31
3.6. Teknik Analisis Data	33
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Deskripsi Pratindakan	34
4.2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	36
4.3. Rekapitulasi Hasil Tindakan Tiap Siklus	57
4.4. Pembahasan	59
BAB V. PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian Tahun 2024	26
Tabel 3.2. Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak	32
Tabel 3.3. Persentase iIndikator Penilaian	33
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak	35
Tabel 4.2 Hasil Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak pada Pertemuan 1 Siklus I	42
Tabel 4.3 Hasil Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak pada Pertemuan 2 Siklus I.....	44
Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak pada Pertemuan 1 Siklus II	52
Tabel 4.5 Hasil Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak pada Pertemuan 2 Siklus II	54
Tabel 4.6 Penilaian Perkembangan Bahasa Reseptif Anak pada Pencapaian Nilai Anak TK Tunas Harapan	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dapat diberikan dalam masa keemasan bagi perkembangan manusia (*golden age*). Pendidikan anak usia dini menurut Suryana (dalam Shofia : 2021) merupakan pendidikan yang melayani anak lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan seseorang yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 merupakan pendidikan yang di tujuhan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya.

Tujuan memberikan pendidikan pada anak usia dini adalah memberikan stimulus dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan aspek anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan langkah yang tepat. Pemberian stimulus rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan aspek pada anak dapat diberikan oleh orang tua di rumah maupun guru sebagai pendidiknya di sekolah. Ada enam aspek perkembangan anak usia dini yang masuk dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013, yakni : (1) Nilai Agama dan Moral, (2) Fisik-Motorik, (3) Kognitif, (4) Bahasa, (5) Sosial-Emosional, dan (6) Seni.

Salah satu aspek perkembangan yang di kembangkan di Taman Kanak-Kanak adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Dinieatur (2017)

perkembangan bahasa ialah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik komunikasi lisan, ataupun tertulis sekalipun menggunakan tanda-tanda isyarat. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis, dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak. Menurut Susanto (2011) tahap - tahap perkembangan bahasa sebagai berikut : tahap I (pra linguistik), tahap II (linguistik), tahap III (pengembangan tata bahasa), tahap IV (tata bahasa). Setiap anak melewati ke empat tahap tersebut dengan kecepatan yang berbeda-beda. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahap III (pengembangan tata bahasa). Pencapaian utama pada tahap ini adalah anak sudah dapat menggunakan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif, dimana tahap ini anak sudah bisa menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas, dan melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan.

Kemampuan bahasa reseptif pada anak juga terdapat dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 dalam lampiran I mencantumkan beberapa poin lingkup perkembangan yaitu: (1) memahami beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) senang dan menghargai bacaan. Anak usia Taman Kanak-Kanak khususnya kelompok A (4-5 Tahun) di harapkan dalam perkembangan bahasa reseptif dengan tingkat pencapaian perkembangan yaitu anak dapat menceritakan kembali apa yang di dengar

dengan kosa kata yang terbatas, melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan”.

Perkembangan bahasa meliputi beberapa hal yang di kembangkan yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan keterampilan membaca. Dengan demikian perkembangan bahasa sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk berfikir dan mengekspresikan diri. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020) yang berjudul “Media Belajar *Big Book* dalam Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini” bahwa aspek perkembangan anak usia dini, khususnya perkembangan bahasa mempengaruhi proses perkembangan yang lainnya, seperti perkembangan kognitif dan sosial emosional.

Berdasarkan observasi awal peneliti di TK Tunas Harapan Tapung pada hari Rabu/ 11 Oktober 2023 dengan jumlah 15 orang anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan ditemukan 70% kemampuan anak dalam perkembangan bahasa (bahasa reseptif) belum berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun yang belum berkembang secara optimal sesuai dengan indikator menurut permendikbud nomor 146 yaitu anak belum bisa menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas, dan melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan, seperti ketika guru memberikan pertanyaan atau mengajak cerita, anak tidak memberikan respon apapun, dikarenakan hanya menggunakan metode bercerita tanpa menggunakan media pendukung

sehingga tidak menimbulkan rasa tertarik anak dan juga ada faktor lainnya seperti anak pemalu karena dirumah jarang berinteraksi dengan orang tua dan di berikan gadget.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti ingin mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini melalui metode bercerita menggunakan media buku cerita. Metode bercerita merupakan metode yang dapat digunakan dalam proses perkembangan bahasa anak, dalam menyampaikan informasi, kosa kata, dan metode yang menyenangkan untuk kegiatan proses pembelajaran bagi anak usia dini. Metode bercerita ini dapat mengembangkan bahasa anak melalui buku cerita. Keunggulan metode bercerita menggunakan media buku cerita dapat menarik perhatian anak dan membuat suasana kelas menjadi efisien dan guru dapat menguasai kelas dengan mudah, dan dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di TK Tunas Harapan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana perkembangan bahasa reseptif anak usia dini melalui metode bercerita di TK Tunas Harapan?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah di atas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan bahasa reseptif anak usia dini melalui metode bercerita.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa reseptif.
- b. Bagi guru, dapat menambah khasanah ilmu mengenai penggunaan metode dan dalam mengembangkan bahasa reseptif pada anak.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan usaha menjawab keingintahuan peneliti dalam mengetahui proses dan hasil penelitian.
- e. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi awal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang dialami oleh anak dalam belajar menguasai tingkatan yang lebih kompleks dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting yaitu perkembangan bahasa. Menurut Vygotsky (dalam Amalia : 2019) menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir, selain itu juga bahasa merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Patmonodewo (dalam Amalia : 2019) menyatakan bahwa perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas.

Salah satu aspek perkembangan yang terjadi pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Perkembangan Bahasa meliputi beberapa elemen diantaranya yaitu berbicara, menyimak, menulis dan keterampilan membaca bahasa memungkinkan untuk anak dapat mempelajari simbol-simbol dalam mencapai perkembangan dan

berfikir. Dengan demikian bahasa merupakan aspek yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk berfikir dan mengekspresikan diri. Perkembangan bahasa besar kaitannya dengan perkembangan kognitif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan fase perkembangan kognitif, anak tersebut berada dalam fase preoperasional. Bahasa adalah salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun karena bahasa merupakan media berkomunikasi anak agar dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Perkembangan bahasa menurut Dinicatur (2017) ialah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik komunikasi lisan, ataupun tertulis sekalipun menggunakan tanda-tanda isyarat. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis, dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak. Menurut Eka Rizki (2019) perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi sosial. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain.

Menurut Myklebust dalam Syah Khalif (2019) menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak diperoleh dari pengalaman anak yang mendengar terhadap lingkungan terdekatnya. Bahasa merupakan alat untuk

berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Konteks pengembangan bahasa meliputi: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dini. Dalam mengembangkan kemampuan bahas anak, guru/tutor dapat memilih strategi dan metode secara bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa adalah kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan mendengarkan, berbicara dan menulis.

Pada masa pertumbuhan anak mempunyai potensi untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan hatinya melalui suara. Pertumbuhan suara akan membentuk bahasa. Bahasa adalah ucapan mengenai pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak berkomunikasi dan mengutarakan apa yang ia inginkan dan ia rasakan kepada orang lain terlebih kepada teman sebaya. Perkembangan kemampuan berbahasa anak nantinya juga akan mempermudah kita dalam mengenali emosi anak itu sendiri.

Bahasa merupakan adalah salah satu prestasi tertinggi yang dicapai manusia. Oleh karena itu, perlunya guru memahami konsep dari

perkembangan bahasa pada anak Perkembangan bahasa anak usia dini dapat ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun ada beberapa hal yang membedakan antara lain: status sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, dengan teman yang dapat mempengaruhinya

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan tahapan perkembangan yang sangat penting karena bahasa menjadi media pendukung dalam kehidupan manusia dalam menyampaikan perasaan dan berkomunikasi dengan orang lain.

b. Tahap Perkembangan Bahasa

Menurut Vygotsky (dalam Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan : 2013) bahwa ada 3 (tiga) tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berfikir, yaitu :

- 1) Tahap Eksternal, yaitu tahap berfikir dengan sumber berfikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan kepada anak dengan cara tertentu.
- 2) Tahap Egosentris, yaitu suatu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan.
- 3) Tahap Internal, yaitu suatu tahap ketika anak dapat menghayati proses berfikir.

Menurut Susanto (2011) tahap - tahap perkembangan bahasa sebagai berikut :

- 1) Tahap I (pra linguistik) yaitu antara 0-1 tahun.
- 2) Tahap II (linguistik) yaitu yang terdiri dari tahap I (holofrastik) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dan tahap II (fase) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 50 - 100 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau pra sekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat
- 4) Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6-8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa

Menurut Jamaris (dalam Sofyan : 2018) bahwa dalam perkembangan bahasa anak ada tahap perkembangan kemampuan bahasa, sebagai berikut:

- 1) Perkembangan bahasa dapat dibagi kedalam tiga bentuk perkembangan yaitu: perkembangan kosakata, perkembangan semantik, dan sintaktik dan perkembangan variasi dan kompleksitas berbahasa.

- 2) Perkembangan kosakata dimulai sejak anak usia satu tahun. Memulai interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, anak secara perlahan mengembangkan kemampuan dalam memahami kosakata yang berkaitan dengan objek dan peristiwa disekitarnya
- 3) Perkembangan semantik dan struktur sintaksis menyangkut kemampuan anak dalam memahami hubungan - hubungan objek dan peristiwa yang mencakup tindakan / perbuatan, lokasi dan orang, anak mulai mengatakan “aku pergi” atau “ibuku atau ayahku”.

d. Bahasa Reseptif

Perkembangan bahasa reseptif merupakan kemampuan anak untuk memahami bahasa dan kata-kata dalam format nonverbal, verbal, dan tertulis. Pada anak usia dini, keterampilan bahasa reseptif membantu anak bermain, belajar, dan terlibat dalam aktivitas sehari-hari dengan merespons permintaan dan mengikuti instruksi

Dhieni (dalam Khasanah : 2016) berpendapat bahwa terdapat dua komponen kemampuan bahasa reseptif yaitu menyimak dan membaca. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengar lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta

memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitar, mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengarannya. Levey (dalam Adini : 2016) mengemukakan bahwa bahasa reseptif terdiri dari ketrampilan anak dalam mendengarkan. Di dalam kelas, keterampilan ini meliputi memahami aturan guru di dalam kelas, perintah, dan penjelasan. Keterampilan bahasa reseptif yang baik memungkinkan anak untuk memahami kata- kata, kalimat, cerita, dan peraturan. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 beberapa kemampuan bahasa reseptif bagi anak usia dini yaitu memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang dibacakan, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb), mendengarkan dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Menurut Kid Sense Child Development (2013), bahasa reseptif adalah kemampuan untuk memahami kata dan bahasa melibatkan perolehan informasi dan makna dari aktifitas sehari-hari (misalnya kita telah menyelesaikan sarapan kita, selanjutnya saatnya berpakaian, informasi visual dalam lingkungan (misalnya ibu memegang kuncinya berarti kita akan naik mobil, lampu hijau berarti

pergi), suara dan kata-kata (misalnya sirene artinya mobil pemadam kebakaran akan datang, kata bola berarti benda bulat yang melenting bermain dengan), konsep seperti ukuran, bentuk, warna dan waktu, tata bahasa dan informasi tertulis. Sehingga, bahasa reseptif diperoleh dari pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran dan pengamatan yang bertujuan untuk memahami mimik dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata. Kemampuan bahasa reseptif pada anak juga terdapat dalam Permendikbud No 137 Tahun 2014 dalam lampiran I mencantumkan beberapa poin lingkup perkembangan yaitu: (1) memahami beberapa perintah secara bersamaan; (2) mengulang kalimat yang lebih kompleks; (3) memahami aturan dalam suatu permainan; dan (4) senang dan menghargai bacaan.

Bahasa reseptif menurut Mustika (2018) merupakan sebuah kemampuan anak dalam mengenal terhadap seseorang dan kejadian yang berada di lingkungan sekitarnya, memahami maksud dari mimik dan suara dan akhirnya memahami suatu kata. Kemampuan bahasa reseptif anak meliputi kemampuan dalam menangkap, memahami dan menyampaikan sebuah informasi secara lisan. Contoh kegiatannya seperti mendengar dongeng atau cerita. Bahasa reseptif memiliki fungsi yaitu bereaksi terhadap suara yang dikeluarkan oleh seseorang, kemudian akan disimak oleh yang mendengarkan sehingga orang tersebut akan memahami kata yang disebutkan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa reseptif adalah kemampuan anak memahami atau menerima informasi baik dengan cara memahami informasi dari orang lain dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru.

Adapun Indikator bahasa Reseptif anak menurut Permendikbud Nomor 146 (2014) adalah:

- 1) Lahir “Sampai Kurang dari 3 Bulan. Merespon semua suara yang diperdengarkan, dan tampak tenang ketika diperdengarkan musik.”
- 2) 3 “Bulan Sampai Kurang dari 6 Bulan. Merespon suara yang dikenal dengan cara menatap wajah orang yang mengajak bicara.”
- 3) 6 Bulan Sampai Kurang dari 9 Bulan. “Menunjukkan reaksi melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh ketika diajak berbicara, mislakan menggerakkan tangan dan kaki ketika mendengar suara orang yang akrab didengar.”
- 4) 9 Bulan Sampai “Kurang dari 12 Bulan. Menggerakkan mata kearah objek yang diperlihatkan.
- 5) 12 Bulan Sampai Kurang dari 18 Bulan. Menggarukkan atau menggelengkan kepala ketika diberikan pertanyaan.”
- 6) 18 Bulan Sampai Kurang dari 2 Tahun. “Menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana; Melaksanakan satu perintah sederhana.”
- 7) 2 Tahun Sampai Kurang dari 3 Tahun. “Menjawab pertanyaan sederhana; Melaksanakan dua perintah sederhana.”

- 8) 3 Tahun Sampai Kurang dari 4 Tahun. “Membedakan perintah, pertanyaan dan ajakan; Melaksanakan 3 atau lebih perintah sederhana.”
- 9) 4 Tahun Sampai Kurang dari 5 tahun. “Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas; Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misalkan: aturan makan bersama).”
- 10) 5 Tahun Sampai Kurang dari 6 tahun. “Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang lebih; Melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan perintah yang disampaikan (misalnya: aturan dalam melakukan kegiatan memasak ikan).

Berdasarkan penjelasan indikator bahasa reseptif di atas, maka peneliti mengambil indikator pada poin 9 bagi usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas,
- b. Melaksanakan perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan (misalkan: aturan makan bersama),
- c. Memahami cerita yang disampaikan,
- d. Memahami kosa kata yang diceritakan,
- e. Memahami kosa kata yang disampaikan.

Strategi meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak :

- 1) Kegiatan bercerita

“Menurut hasil penelitian Yuhasriati dan Fitriani (2017) dengan kegiatan bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menarasikan suatu isi cerita kepada penyimak atau pendengar isi cerita tersebut. Dengan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak, khususnya pada anak usia 3-4 tahun. Penelitian dilakukan yang dilakukan oleh Yuhasriati dan Fitriani (2017) merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus dan kesimpulan penelitiannya adalah metode bercerita dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak, melibatkan anak secara langsung, dan mengaitkan cerita dengan kehidupan nyata anak. Hasil menunjukkan bahwa anak mampu menyebutkan tokoh, karakter tokoh dari cerita, dan anak sudah mampu menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan artinya kemampuan bahasa reseptif anak usia 3-4 tahun berkembang dengan baik.

2) Flash Card

Flash Card merupakan kartu kata yang digunakan oleh guru. Menurut Shehadeh & Farrah (2016), flash card berupa potongan kertas atau kardus yang terdiri dari gambar, kata, atau kalimat sederhana agar guru dapat memperkenalkan berbagai kosa kata kepada anak.” “Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Alam

dan Lestari (2020) Berdasarkan hasil penelitian dengan flash card yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung memiliki peranan penting dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Flash card anak dapat menyimak serta mendengarkan guru memperkenalkan kata yang ada pada kartu, anak mengulang kata yang disebutkan guru, dan mengenal apa maksud dari kata tersebut melalui kata pada gambar. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan Flash card dapat mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak.

- 3) Permainan bahasa (simak-ulang ucap, simak-kerjakan, simak-terka, bisik berantai dan bercerita)

“Permainan bahasa dengan metode ini adalah metode permainan yang dilakukan dengan menyenangkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif pada anak. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Tika (2021) menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan bahasa ini dapat mengembangkan kemampuan bahasa pada anak, terkhusus bahasa reseptif pada anak.”

2.1.2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, ada beberapa metode yang dapat diterapkan salah satunya adalah metode bercerita. Metode bercerita adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan

menarasikan suatu isi cerita kepada penyimak atau pendengar isi cerita tersebut. Bercerita menurut Bachir (2018) dalam adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui audio dan visual, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi perbuatan, pengalaman atau sesuatu kejadian yang nyata maupun yang rekaan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu proses belajar bagi anak TK dengan menyajikan cerita kepada anak.

Menurut Holiya & Djamal (2018) bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, atau sebuah dongeng, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga. Bercerita menurut Fauziddin (2017) merupakan media yang paling tepat untuk menyampaikan pelajaran kepada anak-anak, karena melalui media ini si pembawa cerita dapat mengajak anak untuk membayangkan perilaku seseorang yang menjadi tokoh idola dan menjadi panutannya. Mukhtar, dkk. (2016) menjelaskan bahwa bercerita adalah cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Cerita tersebut digunakan sebagai cara untuk seseorang menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Menurut beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita merupakan metode yang dapat digunakan dalam proses perkembangan bahasa anak, dalam menyampaikan informasi, kosa kata, dan metode yang menyenangkan untuk kegiatan proses pembelajaran bagi anak usia dini.

b. Tujuan Metode Bercerita

Pemilihan metode pembelajaran bertujuan untuk membantu menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode bercerita. Tujuan metode bercerita menurut Fadlillah (2014) digunakan seseorang sebagai upaya untuk mendidik anak, dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai atau pelajaran yang terkandung dari isi cerita. Muhammad (2015) juga menjelaskan tujuan metode bercerita bagi anak usia dini adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat di petik dari pembahasan isi cerita yang disampaikan. Melalui cerita tersebut anak dapat menyerap pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga informasi yang disampaikan melalui cerita tersebut mampu menumbuhkan kembangkan nilai-nilai kepribadian yang baik dan akhirnya anak mampu menerapkan sisi-sisi baik dari cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Fungsi Metode Bercerita

Metode bercerita berfungsi menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan. Adapun fungsi metode bercerita antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik. Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.
- 2) Mengembangkan imajinasi anak. Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
- 3) Membangkitkan rasa ingin tahu. Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.

Metode bercerita terbagi menjadi beberapa macam, hal ini di jelaskan Moslichatoen (dalam Amalia : 2015) yakni :

- 1) Membaca buku cerita
- 2) Bercerita menggunakan gambar ilustrasi yang ada pada buku
- 3) membacakan dongeng
- 4) bercerita melalui papan flannel
- 5) Bercerita dengan boneka tangan, serta
- 6) bercerita melalui boneka jari.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bercerita

Adapun kelebihan dan kekurangan metode bercerita dalam proses pembelajaran anak usia dini menurut Nurbiana (dalam Lilis : 2018) :

Kelebihan : 1) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif banyak, 2) Waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien, 3) Pengaturan kelas menjadi lebih sederhana, 4) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah, 5) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya. Kekurangan : 1) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru, 2) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapatnya, 3) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar dipahami tujuan pokok isi cerita, 4) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

e. Buku Cerita

Buku cerita bergambar menurut Hasanudin (dalam Nadya : 2018) merupakan salah satu media komunikasi berupa buku berjilid yang berisi informasi dan pengetahuan yang menyajikan suatu karangan, kisah maupun dongeng yang dilengkapi dengan gambar-gambar untuk memperjelas teks dan untuk membantu proses pemahaman terhadap objek yang ada di dalam sebuah cerita.

berpendapat bahwa “buku cerita adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar”.

Jenis-jenis cerita dongeng yang dapat disampaikan kepada anak-anak, yaitu :

- 1) Mite ialah dongeng yang bercerita tentang dewa-dewa, peri dan segala sesuatu yang dianggap sederajat dengan dewa. Cerita-cerita ini mencerminkan keyakinan dan budaya suatu masyarakat, misal tentang datangnya padi ke Jawa.
- 2) Legenda merupakan dongeng tentang terjadinya suatu tempat yang dihubungkan dengan kesaktian. Contoh dongeng jenis ini seperti terjadinya Gunung Tangkuban Perahu, cerita Malin Kundang, dan kisah Banyuwangi.
- 3) Sage ialah dongeng yang berhubungan dengan sejarah, maksudnya tokoh tokoh dalam sage seringkali menjadi tokoh dalam sejarah. Contoh dongeng sage adalah cerita berdirinya kerajaan Samodra dan awal mula Singosari.
- 4) Fabel Menjadi salah satu yang paling populer, fabel adalah dongeng tentang binatang, tumbuhan-tumbuhan dan benda-benda lain yang dapat berbicara dan berbuat seperti manusia. Contohnya cerita Si Kancil, Buaya dan Kera, serta Burung Gagak dan Burung Hantu.
- 5) Jenaka atau cerita pelipur lara ialah kisah jenaka atau menceritakan humor bangsa Indonesia. Contohnya seperti cerita Pak Pandir, Pak Kodok, dan Lebai Malang.
- 6) Parabel merupakan jenis dongeng yang dalam ceritanya tersirat nilai-nilai pendidikan, baik itu pendidikan agama, moral, atau pendidikan secara umum. Contohnya seperti Si Kerudung Merah,

Hikayat Bayan Budiman, Malin Kundang, dan sebagainya. 7) Dongeng Biasa. Selain dari jenis-jenis dongeng di atas, terdapat juga jenis dongeng biasa dan sangat umum diceritakan. Contohnya seperti Bawang Putih dan Bawang Merah, Cinderella, Putri Tidur, dan sebagainya.

Dan cerita yang cocok diceritakan pada anak usia umur 4-5 tahun ialah cerita fabel (Binatang) dikarenakan cerita jenis ini anak masih bisa memahami dan menerima informasi seputar binatang dan mereka juga bisa melihat secara langsung binatang-binatang yang disekitarnya.

2.2. Penelitian Relevan

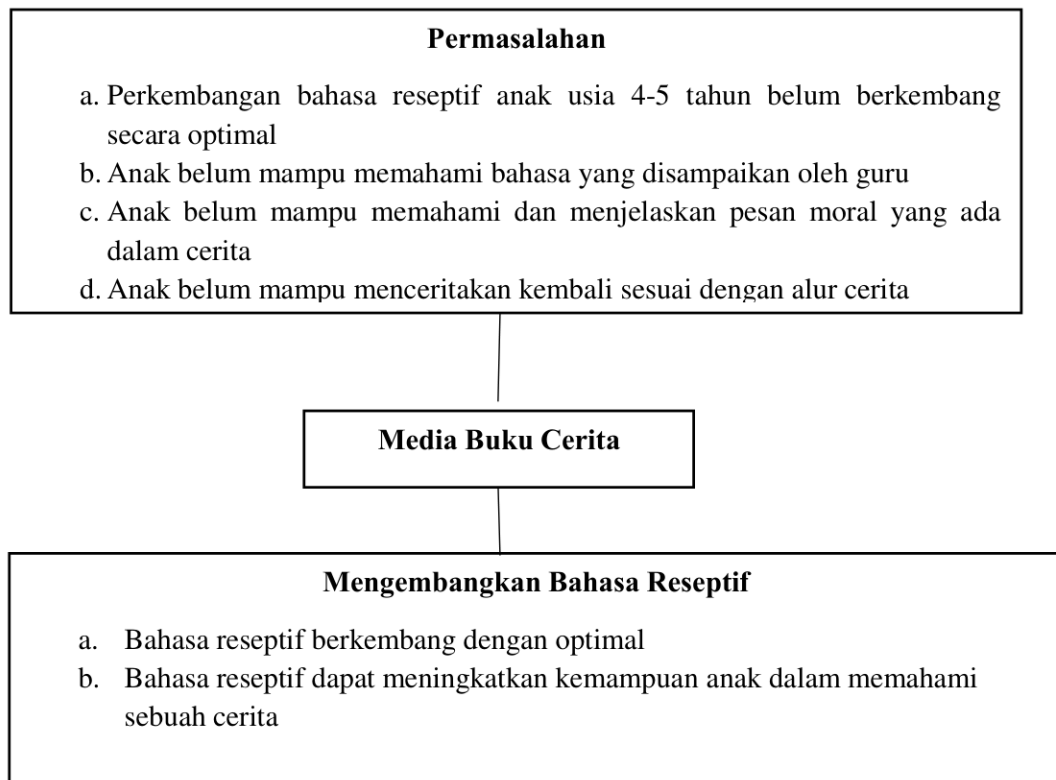
Peneliti yang berkaitan dengan judul ini, telah dilakukan oleh Dewi Fitriani (2020) dengan judul “Media Belajar *Big Book* dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini”. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa reseptif anak yang cukup signifikan selama dua siklus. Hasil belajar anak dengan media big book berhasil mencapai persentase yang lebih tinggi pada perkembangan kemampuan berbahasa anak sebesar 87, 5%. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa reseptif anak usia dini, perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan media belajar big book, sedangkan peneliti menggunakan metode bercerita menggunakan media buku cerita.

Penelitian yang relevan lainnya juga dilakukan oleh Syah Khalif Alam (2020) dengan judul “Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui *Flash Card*”. Berdasarkan penelitian ini memperoleh hasil bahwa sekolah tersebut menggunakan flashcard sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu mendengar dan membaca sebab anak-anak memperhatikan kosakata dan mengucapkan kembali kosa kata tersebut dengan proses membaca gambar flashcard. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif, perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan *flash card*, sedangkan penelitian menggunakan metode bercerita menggunakan media buku cerita.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian pustaka yang menjadi alasan sementara tentang berbagai gejala yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan observasi awal peneliti di TK Tunas Harapan Tapung pada hari Rabu/ 11 Oktober 2023 dengan jumlah 15 orang anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan ditemukan kemampuan anak dalam perkembangan bahasa (bahasa reseptif) belum berkembang secara optimal. Perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun yang belum berkembang secara optimal. Proses penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus melalui

metode bercerita menggunakan buku cerita untuk melihat perkembangan bahasa reseptif.



Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode bercerita menggunakan buku cerita dapat mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan Sei Lambu Makmur yang beralamat Jl. Alpokat, Kec. Tapung, Kab. Kampar., Prov. Riau. Dikarenakan di TK Tunas Harapan ini perkembangan bahasa reseptif nya belum berkembang secara optimal. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua (2) siklus yang mana setiap siklus dilakukan dua pertemuan. TK Tunas Harapan Sei Lambu Makmur merupakan lembaga dibawah naungan Yayasan Karya Mandiri Tapung.

TK Tunas Harapan Tapung terbagi menjadi dua kelas yaitu TK A dengan usia 4-5 tahun dan TK B dengan usia 5-6 tahun. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan karena kurangnya penggunaan media literasi/bercerita di awal pembelajaran di TK Tunas Harapan Tapung.

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian Tahun 2024

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul proposal																
2.	Penulisan proposal																
3.	Bimbingan proposal																
4.	Seminar proposal																
5.	Penelitian atau pengumpulan data																

No	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
6.	Penulisan skripsi																
7.	Bimbingan skripsi																
8.	Seminar hasil																

Sumber : Data diolah peneliti 2024

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Nanda & dkk (2021) Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda sebagai guru dan peneliti. Menurut McNiff (dalam Arikunto : 2013), memandang bahwa PTK sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu “Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui metode bercerita dengan menggunakan media buku cerita di TK Tunas Harapan Tapung”, maka pendekatan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Model pelaksanaan PTK yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model PTK. Pada saat penelitian, peneliti mengambil tempat sebagai pendidik di depan kelas. Sesuai dengan model PTK yang digunakan yaitu model Kurt Levin, peneliti beserta dengan

tim kolaborator melakukan tahapan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, Dimiyati (2013). Menurut Kunandar (2015) Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua (2) siklus, apabila permasalahan belum terselesaikan, maka akan dilanjutkan dengan siklus selanjutnya.



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan

Proses penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus apabila adanya perkembangan bahasa reseptif anak yang terdiri dari empat Langkah, yaitu :

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Tahap perencanaan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan atau menyusun rencana pembelajaran yang berhubungan dengan

perkembangan bahasa reseptif anak melalui kegiatan literasi (metode bercerita) menggunakan media buku cerita. Ada beberapa hal yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian ini, diantaranya : (a) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), (b) mempersiapkan media buku cerita sesuai tema, dan (c) mempersiapkan lembar observasi.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sesuai dengan RPPH, yaitu :

a. Kegiatan Awal

Guru membimbing dan mengondisikan anak agar anak siap untuk mengikuti belajar mengajar dengan diawali membaca do'a dan salam. Kemudian guru mempersiapkan dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu guru melakukan tanya jawab untuk menggugah rasa ingin tahu anak.

b. Kegiatan Inti

Guru memfasilitasi proses pembelajaran anak sesuai dengan RPPH, dan guru mempersiapkan media yang akan digunakan berupa buku cerita yang menarik.

c. Kegiatan Akhir

Guru melakukan evaluasi, yaitu bentuk tanya jawab mengenai kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menanyakan perasaannya di

hari tersebut. Kegiatan diakhiri dengan guru membimbing anak untuk membaca doa, bernyanyi dan salam.

3. Tahap Pengamatan

Peneliti melaksanakan pengamatan selagi proses penelitian berlangsung. Hal yang diamati merupakan perkembangan bahasa reseptif anak dengan menggunakan lembar observasi.

4. Tahap refleksi

Refleksi ini bertujuan bagi peneliti dan tim kolaborator merenungkan kembali serta melakukan tinjauan ulang terhadap keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada proses pembelajaran yang telah berlangsung. Apabila pada siklus I masih ada kekurangan atau kejanggalan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka perlu dilanjutkan untuk perbaikan pada siklus II. Jika analisis menunjukkan peningkatan, maka siklus dapat di hentikan

3.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK A usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan Tapung dengan jumlah 15 orang anak, yaitu 9 anak laki-laki dan 6 anak Perempuan. Objek penelitian ini adalah kemampuan berbahasa anak reseptif pada anak usia 4-5 tahun dikelas TK A.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Berdasarkan instrument pengamatan yang digunakan, maka penulis melakukan observasi langsung dengan menggunakan observasi

tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2014) observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengambil data secara langsung dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan responden atau informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penelitian ini. Dokumentasi yang diperlukan adalah data mengenai siswa dan hasil kegiatan siswa. Teknik dokumentasi ini juga menggunakan kamera untuk foto-foto pelaksanaan yang sedang berlangsung.

3.5. Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi Instrumen

Menurut Arikunto (2010) mengatakan bahwa kisi-kisi adalah sebuah tabel menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variable yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan di ambil, metode yang di gunakan, dan instrumen yang disusun.

Tabel 3.2. Lembar Observasi Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak

No	Kemampuan Bahasa Anak yang diukur	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak dapat memahami cerita yang disampaikan				
2	Anak dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita				
3	Anak dapat memahami kosa kata yang diceritakan				
4	Anak dapat memahami kosa kata dengan pengucapan				
5	Anak mampu mengulang kosa kata yang disampaikan				

Sumber : Dewi Fitriani dalam (Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini : 2019)

b. Teknik Penilaian

Menurut sugiyono (2014) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Berkembang Sangat Baik (BSB)
- b. Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- c. Mulai Berkembang (MB)
- d. Belum Berkembang (BB)

Tabel 3.3
Persentase Indikator Penilaian

Jenis Penilaian	Nilai Persentase
BB (Belum Berkembang)	0-49 %
MB (Mulai Berkembang)	50-69%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	70-79%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	80-100%

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016)

Hasil dari pengumpulan data observasi diatas kemudian akan diterjemahkan kedalam kategori persentase dengan menggunakan rumus persentase, yaitu:

$$p = f / n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban angket

N = Jumlah skor ideal

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Jenis analisis data deskriptif kualitatif kerap digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Pratindakan

Kegiatan pratindakan dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024 di TK Tunas Harapan Tapung yang beralamat di Desa Sei Lambu Makmur, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar. Di TK Tunas Harapan memiliki 2 ruang kelas, 1 ruang kantor, 2 kamar mandi. Di TK Tunas Harapan memiliki permainan outdoor seperti : jungkitan, ayunan, perosotan, papan titian, alat bergelantungan (*monkey bar*), komedi putar/mangkok putar, jaring laba-laba. Di TK Tunas Harapan juga terdapat alat indoor seperti : puzzle, balok kayu, alat bermain peran, boneka jari, dan lego. TK Tunas harapan terdiri dari 2 kelas kelompok belajar, yaitu kelompok A (usia 4-5 tahun) dengan jumlah 15 anak (9 laki-laki dan 6 perempuan) dan kelompok B (usia 5-6 tahun). Jumlah tenaga pendidik di TK Tunas Harapan ada 4 tenaga pendidik, terdiri dari 1 kepala sekolah dan 3 tenaga pendidik (guru). Penerapan penelitian ini diharapkan, anak mampu memahami dan menerima informasi, dan siswa juga diharapkan dapat mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, siswa dapat memahami perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan.

Kondisi awal kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Tunas harapan Tapung sebelum dilakukan tindakan penelitian, masih sangat rendah kemampuan bahasa reseptif hal ini dilihat dari hal-hal umum diantaranya : anak belum bisa menceritakan Kembali apa yang didengar dengan kosa kata yang terbatas dan belum dapat melaksanakan perintah sesuai dengan aturan yang disampaikan. Seperti ketika guru memberikan pertanyaan atau ketika guru

mengajak bercerita, anak tidak memberikan respon apapun, karena dalam menyampaikan cerita tanpa menggunakan media, guru ketika menyampaikan cerita, tidak mempunyai teknik dalam bercerita (teknik vocal, peniruan suara), dan guru tidak menguasai apa yang akan diceritakan.

Melihat perkembangan bahasa reseptif yang dimiliki oleh anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan, maka akan berdampak pada hasil penilaian terhadap perkembangan bahasa reseptif. Adapun hasil penilaian pratindakan kemampuan bahasa reseptif anak, yaitu :

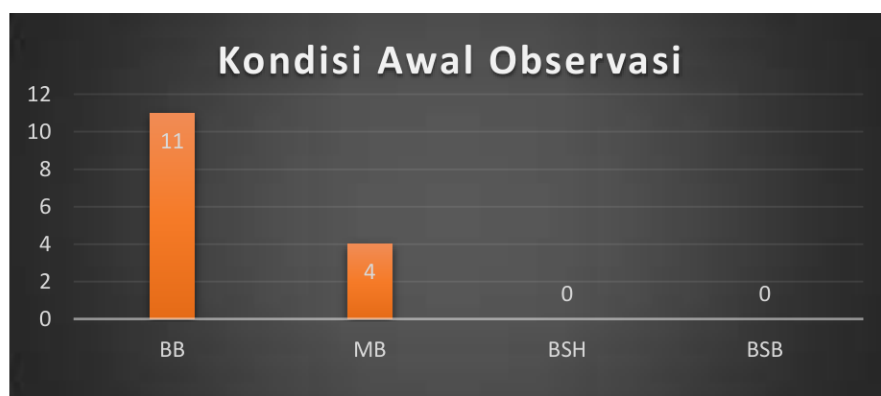
Tabel 4.1
Hasil Observasi Kondisi Awal Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak

Kelompok	Kriteria	Rentang Skor	Kondisi Awal	
			Jumlah anak	Persentase (%)
A1	BB	0-49 %	11	73,33 %
	MB	50-69%	4	26,67 %
	BSH	70-79%	0	0 %
	BSB	80-100%	0	0 %
Jumlah			15	100%

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa reseptif anak yang mulai berkembang ada 4 anak dengan persentase 26,66 % saja.

Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik :



Grafik 4.1 **Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Pada Kondisi Awal**

Dari hasil observasi yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan masih sangat rendah dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti merencanakan sebuah Tindakan menggunakan metode bercerita berbantuan media buku cerita untuk meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif anak agar berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan bercerita dipilih karena saat penelitian menggunakan media yang baru bagi anak, media yang digunakan dibuat oleh guru dan peneliti, tentunya anak-anak akan tertarik dengan hal-hal yang baru dan menarik, media yang digunakan tidak berbahaya dan pastinya aman bagi anak-anak.

4.2. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus, Dimana siklus I ada dua kali pertemuan, dan siklus ke II ada 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap siklus sesuai dengan jam TK Tunas Harapan, meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bercerita yang disesuaikan dengan topik pembelajaran pada hari tersebut. Siklus I peneliti pada kegiatan bercerita menggunakan buku cerita kancil untuk topik binatang darat. Sementara itu, pada siklus II pada kegiatan bercerita menggunakan buku cerita ikan untuk topik binatang kesukaanku. Adapun penjabaran masing-masing siklus adalah sebagai berikut :

4.2.1. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan apa saja yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, Adapun tahapan perencanaannya yaitu:

- 1) Melakukan kolaborasi dengan guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran seperti menentukan topik, sub topik, dan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat rencana RPPH
- 3) Mempersiapkan media dan sumber belajar yang diperlukan
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi
- 5) Menyiapkan lembar observasi

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin/27 Mei 2024 pada pukul 07.30–10.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembukaan, anak-anak terlebih dahulu akan melaksanakan senam di lapangan, dan setelah selesai kegiatan diluar, anak-anak akan masuk kedalam kelas untuk memulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.45-08.15 WIB, hal yang pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian di jawab oleh anak-anak, setelah itu guru memandu anak untuk berdoa, dan mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk sebelum guru menyampaikan kegiatan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu, setelah itu guru memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menyampaikan aturan bermain yang berlaku di kelas, setelah itu guru membacakan buku cerita dengan judul “kancil”. Kemudian anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan bahasa sendiri. Pada saat bercerita guru dan peneliti sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru akan berhenti

bercerita dan menyimpan buku cerita apabila anak tidak mau mematuhi aturan main yang sudah disampaikan. Dengan cara tersebut anak-anak bisa tenang dan kembali fokus memperhatikan guru saat bercerita, untuk menjaga konsentrasi anak agar tidak terpecah, guru memberikan hadiah berupa pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan bercerita. Guru juga mempersiapkan pembelajaran yang lainnya sesuai dengan topik pembelajaran, sesuai dengan modul ajar. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 09.45-10.00 WIB. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, dan doa naik kendaraan, serta bernyanyi gelang Sepatu gelang, salam, dan menunggu jemputan orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pelaksanaan Tindakan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jum'at/31 Mei 2024 pada pukul 07.30–10.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan Tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembukaan, anak-anak terlebih dahulu akan melaksanakan senam di lapangan, dan setelah selesai kegiatan diluar, anak-anak akan masuk kedalam kelas untuk memulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.45-08.15 WIB, hal yang pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian di jawab oleh anak-anak, setelah itu guru memandu anak untuk berdoa, dan mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk sebelum guru menyampaikan kegiatan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu, setelah itu guru memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menyampaikan aturan bermain yang berlaku di kelas, setelah itu guru membacakan buku cerita dengan judul “kancil”. Kemudian anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan bahasa sendiri. Pada saat bercerita guru dan peneliti sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru akan berhenti bercerita dan menyimpan buku cerita apabila anak tidak mau mematuhi aturan main yang sudah disampaikan. Dengan cara tersebut anak-anak bisa tenang dan kembali fokus memperhatikan guru saat bercerita, untuk menjaga konsentrasi anak agar tidak terpecah, guru memberikan hadiah berupa pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan bercerita. Guru juga mempersiapkan pembelajaran yang lainnya sesuai dengan topik pembelajaran, sesuai dengan RPPH. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 09.45-10.00 WIB. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara

lesehan setengah lingkaran dan berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, dan doa naik kendaraan, serta bernyanyi gelang Sepatu gelang, salam, dan menunggu jemputan orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan peneliti meneliti bagaimana penerapan metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun menggunakan buku cerita di TK Tunas Harapan. Hasil pengamatan mengenai perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun disajikan dalam tabel berikut :

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita menggunakan media buku cerita pada siklus I pada pertemuan ini dapat dilihat dari tabel hasil kemampuan bahasa reseptif bahasa reseptif anak berikut :

Tabel 4.2
Hasil Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 1 Siklus I

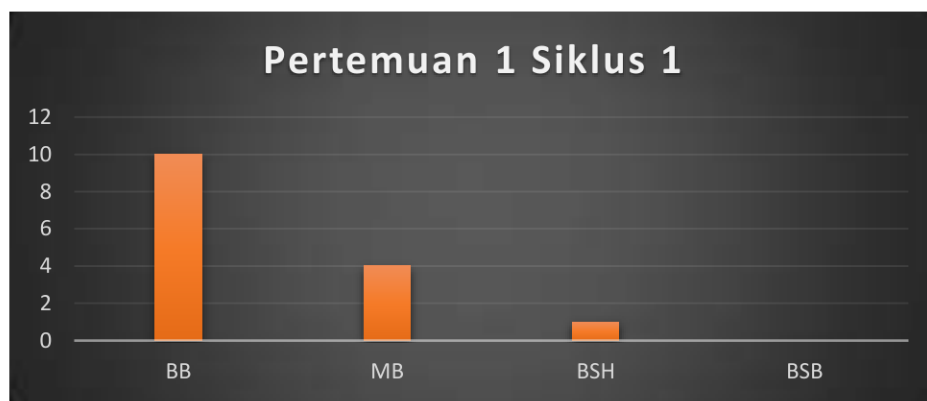
Kelompok	Kriteria	Rentang Skor	Kondisi Awal	
			Jumlah anak	Persentase (%)
A1	BB	0-49 %	10	66,67 %
	MB	50-69%	4	26,6 %
	BSH	70-79%	1	6,73 %

	BSB	80-100%	0	0 %
--	-----	---------	---	-----

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa reseptif anak yang mulai berkembang ada 4 anak dengan persentase 26,6 % dan berkembang sesuai harapan (BSH) ada 1 anak dengan persentase 6,73% saja.

Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik :



Grafik 4.2
Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 1 Siklus I

Berdasarkan grafik 4.2, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak pada pertemuan pertama siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. hal ini terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah sebanyak 1 anak.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

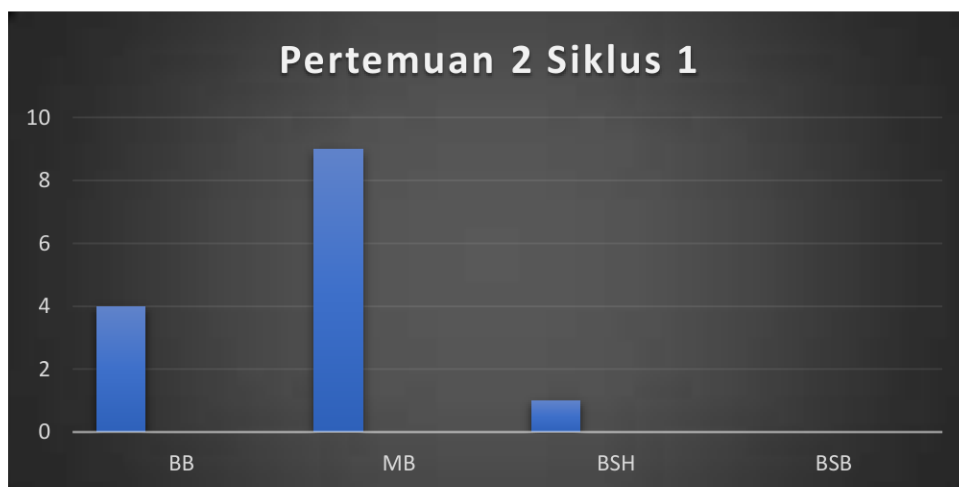
Perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui media buku cerita pada siklus I pada pertemuan ini dapat dilihat dari tabel hasil kemampuan bahasa reseptif anak :

Tabel 4.3
Hasil Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 2 Siklus I

Kelompok	Kriteria	Rentang Skor	Kondisi Awal	
			Jumlah anak	Persentase (%)
A1	BB	0-49 %	4	26,67 %
	MB	50-69%	9	60 %
	BSH	70-79%	2	13,33 %
	BSB	80-100%	0	0 %
Total			15	100%

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa reseptif anak yang kriteria BSB belum ada satupun atau 0%, selanjutnya BSH sudah ada 2 anak atau 13,33%, selanjutnya kriteria MB sudah mencapai 9 anak atau 60%, hal ini masih diperlukan perbaikan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang sesuai harapan peneliti, yaitu dengan cara memperbaiki penyampaian kosa kata agar mudah di pahami oleh anak, agar di siklus dua penelitian bisa mendapatkan hasil yang sesuai harapan. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik :



Grafik 4.3

Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 2 Siklus I

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa reseptif anak pada pertemuan kedua siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) adalah 2 anak, mulai berkembang (MB) menjadi 9 anak, dan jumlah belum berkembang (BB) turun menjadi 4 anak. Hasil Tindakan pada siklus I pertemuan pertama hingga kedua, maka dapat dilihat bahwa ada beberapa anak yang berubah kriteria penilaiannya pada saat menggunakan metode bercerita saat literasi dilakukan. Dari keseluruhan indikator penilaian tersebut, maka dapat dilihat bahwa masih ada anak usia 4-5 tahun masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan pada hasil kemampuan bahasa reseptif pada siklus I, maka ditemukan pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapat nilai Belum Berkembang (BB), namun dari pertemuan

pertama hingga kedua, jumlah anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB), cenderung menurun dan anak yang mendapatkan nilai MB dan BSH cenderung meningkat. Walaupun demikian, hasil penelitian ini masih menunjukkan perlu untuk mendapatkan perhatian dan perlu untuk dilaksanakan siklus ke dua. Hal ini dikarenakan pada siklus I ini masih di jumpai berbagai masalah terkait penerapan metode bercerita saat membaca buku cerita dan perkembangan bahasa reseptif anak.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis selama proses pembelajaran menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun, maka di simpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan bercerita pada siklus I sudah mulai ada peningkatan. Hal ini ditandai adanya perubahan yang terjadi pada anak, dimana anak sudah bisa memahami cerita yang di sampaikan walaupun belum semua anak yang mampu memahami aturan dalam kegiatan bercerita. Pada siklus I ini Sebagian anak sudah dapat memahami kosa kata dan dapat mengulang kosa kata yang disampaikan. Sehingga peneliti merencanakan kembali tindakan selanjutnya melalui metode bercerita dengan cara bercerita menggunakan buku cerita dengan gambar dan isi cerita yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa

reseptif anak pada siklus ke II. Kemudian guru mengatur intonasi saat bercerita agar anak lebih nyaman untuk mendengarkan isi cerita

4.2.2. Siklus II

a. Perencanaan

Guru dan peneliti telah menyusun perencanaan yang akan dilaksanakan pada siklus II, pada tahap ini perencanaan yang dilakukan direncanakan lebih baik dari perencanaan yang dilakukan pada siklus I sebelumnya. Perencanaan yang dilakukan yaitu membuat RPPH, mempersiapkan instrument penelitian, alat dokumentasi, media yang akan digunakan pada kegiatan bercerita yaitu buku cerita yang berjudul ‘ikan’. Bedanya siklus I dengan siklus II yaitu, guru membawa hewan yang asli “ikan”.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu/05 Juni 2024 pada pukul 07.30–10.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan Tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembukaan, anak-anak terlebih dahulu akan melaksanakan senam di lapangan, dan setelah selesai kegiatan diluar, anak-anak akan masuk kedalam kelas untuk memulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.45-08.15 WIB, hal yang pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian di jawab oleh anak-anak, setelah itu guru memandu anak untuk berdoa, dan mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk sebelum guru menyampaikan kegiatan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu, setelah itu guru memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menyampaikan aturan bermain yang berlaku di kelas, setelah itu guru bercerita menggunakan buku cerita dengan judul “ikan” dan guru juga memperlihatkan bentuk ikan itu secara langsung. Kemudian anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan bahasa sendiri. Pada saat bercerita guru dan peneliti sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru akan berhenti bercerita dan menyimpan buku cerita apabila

anak tidak mau mematuhi aturan main yang sudah disampaikan. Dengan cara tersebut anak-anak bisa tenang dan kembali fokus memperhatikan guru saat bercerita, untuk menjaga konsentrasi anak agar tidak terpecah, guru memberikan hadiah berupa pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan bercerita. Guru juga mempersiapkan pembelajaran yang lainnya sesuai dengan topik pembelajaran, sesuai dengan RPPH. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 09.45-10.00 WIB. Guru mengajak anak untuk duduk kembali secara lesehan setengah lingkaran dan berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, dan doa naik kendaraan, serta bernyanyi gelang Sepatu gelang, salam, dan menunggu jemputan orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Kamis/06 Juni 2024 pada pukul 07.30–10.00 WIB. Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai guru dan peneliti datang lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat pembelajaran nanti, mulai dari mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran, media dan lain sebagainya. Pelaksanaan Tindakan ini terdiri dari 3 rangkaian kegiatan pembelajaran, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan pembukaan, anak-anak terlebih dahulu akan melaksanakan senam di lapangan, dan setelah selesai kegiatan diluar, anak-anak akan masuk kedalam kelas untuk memulai kegiatan pembukaan. Kegiatan awal dimulai pada pukul 07.45-08.15 WIB, hal yang pertama yang dilakukan setelah duduk melingkar adalah guru mengucapkan salam kemudian di jawab oleh anak-anak, setelah itu guru memandu anak untuk berdoa, dan mengajak anak untuk bernyanyi dan bertepuk sebelum guru menyampaikan kegiatan hari ini.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu, setelah itu guru memperlihatkan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari ini. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu guru menyampaikan aturan bermain yang berlaku di kelas, setelah itu guru membacakan cerita menggunakan buku cerita dengan judul “ikan” dan guru juga memperlihatkan bentuk ikan itu secara langsung.

Kemudian anak juga diminta untuk menceritakan kembali apa yang sudah didengar dengan bahasa sendiri. Pada saat bercerita guru dan peneliti sedikit kewalahan dalam mengontrol kelas, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru akan berhenti bercerita dan menyimpan buku cerita apabila anak tidak mau mematuhi aturan main yang sudah disampaikan. Dengan cara tersebut anak-anak bisa tenang dan kembali fokus memperhatikan guru saat bercerita, untuk menjaga konsentrasi anak agar tidak terpecah, guru memberikan hadiah berupa pujian kepada anak yang mau mengikuti kegiatan bercerita. Guru juga mempersiapkan pembelajaran yang lainnya sesuai dengan topik pembelajaran, sesuai dengan modul ajar. Setelah selesai melaksanakan semua kegiatan anak dipersilahkan untuk istirahat.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir atau penutup berlangsung pukul 09.45-10.00 WIB. Guru mengajak anak untuk duduk Kembali secara lesehan setengah lingkaran dan berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini. Selanjutnya penguatan pengetahuan anak guru, guru mengulang sedikit pembelajaran yang sudah disampaikan tadi, menanyakan perasaan selama bermain dan belajar, menyampaikan kegiatan untuk hari esok, terakhir membaca doa setelah belajar, membaca doa keluar rumah, dan doa naik kendaraan, serta bernyanyi gelang Sepatu gelang, salam, dan menunggu jemputan orang tua didalam kelas atau boleh bermain diluar kelas.

c. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan peneliti meneliti bagaimana penerapan metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun menggunakan buku cerita di TK Tunas Harapan. Hasil pengamatan mengenai perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun disajikan dalam tabel berikut :

1) Pertemuan Pertama Siklus II

Perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui media buku cerita pada siklus II pada berikut tabel hasil kemampuan bahasa reseptif anak :

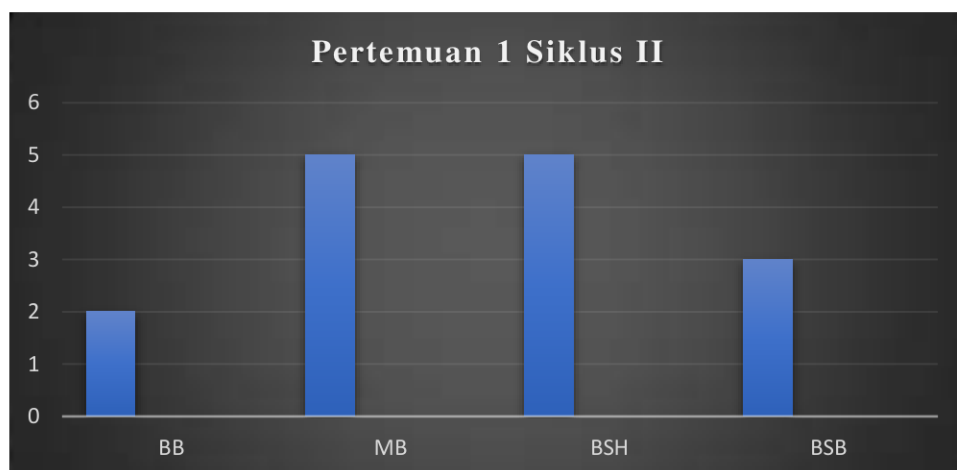
Tabel 4.4
Hasil Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 1 Siklus II

Kelompok	Kriteria	Rentang Skor	Kondisi Awal	
			Jumlah anak	Persentase (%)
A1	BB	0-49 %	2	13,34 %

	MB	50-69%	5	33,33 %
	BSH	70-79%	5	33,33 %
	BSB	80-100%	3	20 %
Total			15	100%

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa reseptif anak yang kriteria BB ada 2 anak atau 13,34%, kriteria MB ada 5 anak atau 33,33%, kriteria BSH ada 5 anak atau 33,33%, dan kriteria BSB ada 3 anak atau 20%. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.4
Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 1 Siklus II

Berdasarkan grafik 4.4, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak pada pertemuan pertama siklus II sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah sebanyak 5 anak, dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 3 anak.

2) Pertemuan kedua Siklus II

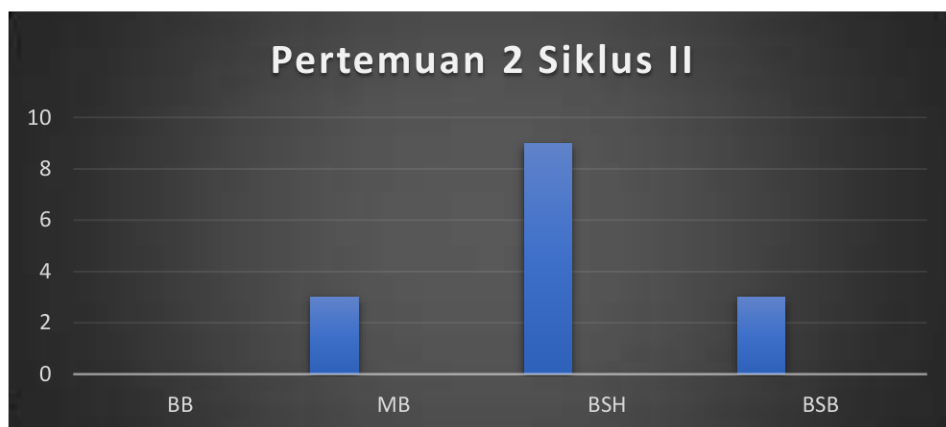
Perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui bercerita menggunakan media buku cerita pada siklus II pada pertemuan ini dapat dilihat dari tabel hasil kemampuan bahasa reseptif anak :

Tabel 4.5
Hasil Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 2 Siklus II

Kelompok	Kriteria	Rentang Skor	Kondisi Awal	
			Jumlah anak	Persentase (%)
A1	BB	0-49 %	0	0 %
	MB	50-69%	3	20 %
	BSH	70-79%	9	60 %
	BSB	80-100%	3	20 %
Total			15	100%

Sumber : data olahan 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa reseptif anak yang mulai berkembang (MB) ada 3 anak dengan persentase 20% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) ada 9 anak dengan persentase 60% dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak dengan persentase 20%. Berikut hasil observasi yang disajikan dalam bentuk grafik:



Grafik 4.5
Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Pada Pertemuan 2 Siklus II

Berdasarkan grafik 4.5, maka dapat diketahui bahwa perkembangan kognitif anak pada pertemuan kedua siklus II sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah sebanyak 9 anak, kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 3 anak dan kriteria belum berkembang menurun menjadi 0 anak. Hasil Tindakan pada siklus II pertemuan pertama hingga kedua, maka dapat dilihat bahwa ada beberapa anak yang mendapatkan nilai maksimal pada saat penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita. Dari keseluruhan indikator penilaian tersebut, maka dapat dilihat bahwa masih ada anak usia 4-5 tahun masuk pada kategori.

Berdasarkan pada hasil kemampuan bahasa reseptif pada siklus II, maka ditemukan pada pertemuan pertama kriteria penilaian mulai berkembang (MB) ada 3 orang, dari pertemuan pertama hingga kedua,

jumlah anak yang mendapatkan kriteria BSH dan BSB cenderung meningkat. Hasil percakapan pada siklus II, 12 anak dari 15 anak sudah dapat memahami cerita yang disampaikan sesuai dengan topik pembelajaran pada saat proses pembelajaran, anak juga memahami aturan dalam kegiatan bercerita, dan anak dapat mengulang kembali kosa kata yang di ucapkan oleh guru ketika proses pembelajaran dilakukan.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dengan guru saat tindakan pada siklus ke II sudah selesai dilaksanakan, guna untuk membahas tentang proses pembelajaran saat dilakukannya tindakan (metode bercerita). Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan metode bercerita menggunakan buku cerita dan menggunakan media asli (menggunakan ikan hidup). Pada siklus II ini anak-anak sangat antusias dalam memahami isi cerita, anak-anak sudah memahami aturan cerita, begitu juga saat mendengarkan cerita anak-anak sudah dapat memahami kosa kata yang diceritakan oleh guru, saat guru menanyakan kembali isi cerita dan anak-anak sudah dapat mengucapkan kosa kata dengan benar, anak sudah mampu mengulang Kembali isi cerita yang disampaikan oleh guru, hal ini dapat di simpulkan bahwa metode bercerita bergambar bisa membantu anak

meningkatkan kosa kata. Kemampuan berbahasa reseptif anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan metode bercerita berbantuan buku cerita. Pada siklus II ini masih ada 3 anak yang kurang fokus untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada siklus II ini kemampuan berbahasa reseptif anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

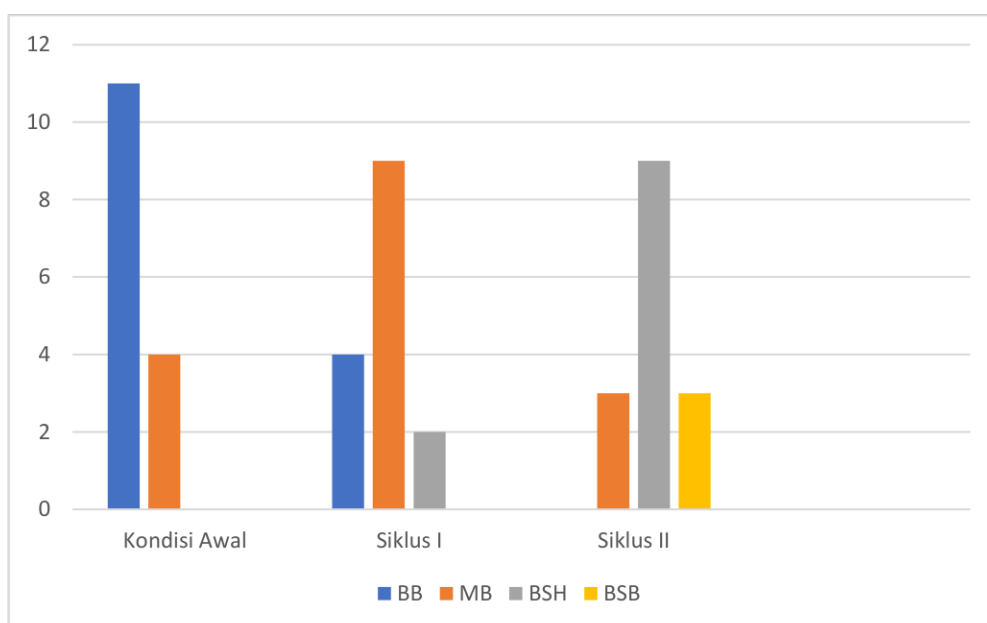
4.3. Rekapitulasi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Setelah melakukan tindakan kelas dalam dua siklus, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan hasil belajar anak antar siklus. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melihat keberhasilan Tindakan kelas dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita. Peningkatan kemampuan bahasa reseptif merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga penting untuk melihat keberhasilan peneliti dalam meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak. Adapun keseluruhan indikator penilaian tersebut, maka dapat dirincikan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Penilaian Perkembangan Bahasa Reseptif Anak pada Pencapaian Nilai Anak
TK Tunas Harapan

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jmlh Anak	(%)	Jmlh Anak	(%)	Jmlh Anak	(%)
BB	11	73,33%	4	26,67%	0	0%
MB	4	26,67%	9	60%	3	20%
BSH	0	0%	2	13,33%	9	60%
BSB	0	0%	0	0%	3	20%

Sumber : data olahan 2024



Grafik 4.6
Penilaian Perkembangan Bahasa Reseptif Anak pada Pencapaian
Nilai Anak TK Tunas Harapan

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa perkembangan bahasa reseptif dengan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita menunjukkan bahwa kriteria Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan dari kondisi awal 11 anak pada siklus I menurun menjadi 4, dan pada siklus II tidak ada lagi anak yang masuk kriteria Belum Berkembang (BB). Untuk anak yang mendapatkan kriteria Mulai Berkembang, pada pratindakan adalah 4 orang

anak, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 9 anak, dan pada siklus II terjadi penurunan menjadi 3 anak. Untuk anak yang mendapatkan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pratindakan tidak ada, lanjut pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 2 anak, dan pada siklus II terjadi lagi peningkatan menjadi 9 anak. Sedangkan bagi anak yang masuk kedalam kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) pada pratindakan tidak ada, pada siklus I tidak ada peningkatan juga, dan pada siklus II baru terjadi peningkatan menjadi 3 anak.

4.4. Pembahasan

Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita pada TK Tunas Harapan. Adapun perkembangan bahasa reseptif anak dapat dilihat dari setiap siklusnya, mulai dari pratindakan (pra siklus), siklus pertama, dan siklus ke dua.

Pada awal sebelum Tindakan (pra tindakan), maka peneliti melihat guru yang mengajar tanpa menggunakan media cerita. Sehingga perhatian anak terhadap guru masih kurang menarik, kondisi ini menyebabkan perkembangan bahasa reseptif anak masih kurang maksimal. Permasalahan perkembangan bahasa reseptif anak di TK Tunas Harapan, dapat di lihat dari hasil penilaian terhadap perkembangan bahasa reseptif anak. Berdasarkan perhitungan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun TK Tunas Harapan masih ada yang berada pada kategori belum berkembang (BB)

berada pada 73,33% anak. Dengan perolehan hasil tersebut dikatakan belum berhasil karena belum mencapai target yang dikehendaki yakni mencapai skor 80% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Rendahnya perkembangan bahasa reseptif anak ini mengharuskan guru untuk mencari alternatif metode bercerita agar lebih menarik bagi anak-anak dalam belajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar.

Pada tahap siklus I ini belum menunjukkan adanya hasil yang diharapkan dari penggunaan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar pada topik “Binatang darat”. Pada saat guru bercerita, masih ada anak-anak yang tidak fokus terhadap guru dan melakukan kegiatan yang lainnya, anak juga masih ada yang belum bisa menyampaikan kosa kata yang diucapkan oleh guru ketika bercerita menggunakan buku cerita bergambar. Berdasarkan pada hasil kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun pada siklus I, ditemukan pada pertemuan pertama masih ditemukan anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB), namun dari pertemuan pertama hingga kedua, jumlah anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB) cenderung menurun dan anak yang mendapatkan kriteria MB dan BSH cenderung meningkat. Walaupun demikian, hasil penelitian ini masih perlu mendapatkan perhatian dan perlu untuk dilaksanakan siklus ke II. Hal ini masih dijumpai berbagai masalah terkait penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa reseptif anak. Berdasarkan hasil refleksi siklus I terhadap kegiatan bercerita

menggunakan buku cerita bergambar ini masih diperlukannya perbaikan agar di siklus II mengalami peningkatan.

Berdasarkan pada hasil kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun pada siklus II, maka ditemukan pada pertemuan pertama masih ada 2 anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB), dan pada pertemuan selanjutnya anak yang mendapatkan kriteria Belum Berkembang (BB) tidak ada lagi, dan MB mengalami penurunan, sedangkan BSH dan BSB mengalami peningkatan.

Hasil analisis aktivitas guru selama mengajar melalui literasi menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun, maka dapat disimpulkan hasil refleksi terhadap kegiatan literasi yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan anak-anak sangat antusias dan bersemangat saat belajar dengan metode bercerita menggunakan buku cerita dan menggunakan media asli (menggunakan ikan hidup). Kemampuan berbahasa reseptif anak mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan metode bercerita berbantuan buku cerita. Pada siklus II ini kemampuan berbahasa reseptif anak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sehingga penelitian dihentikan pada siklus II. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Ulfah (2021) dengan judul “Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita di TK Miftahul Ulum Pandawangi Malang” yang menyatakan bahwa buku cerita bisa meningkatkan bahasa reseptif anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Fika Septiana (2020) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan” juga mengatakan bahwa bahasa reseptif bisa ditingkatkan melalui buku cerita.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Kemampuan bahasa reseptif anak usia 4-5 tahun di TK Tunas Harapan melalui penerapan metode bercerita, mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini bisa dilihat dari setiap pertemuan Siklus I di temukan pada kriteria BB ada 4 anak, kriteria MB ada 9 anak, kriteria BSH ada 2 anak, dan kriteria BSB tidak ada. Kemudian pada siklus II ditemukan pada kriteria BB tidak ada, kriteria MB ada 3 anak, kriteria BSH ada 9 anak, dan kriteria BSB ada 3 anak.
- b. Respon anak terhadap cerita yang disampaikan melalui metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar sangat baik, terbukti dari setiap pertemuan, antusias anak dalam bercerita semakin meningkat. Anak-anak semakin aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, senang mendengarkan guru bercerita. Dalam hal ini respon anak dalam kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar sudah berhasil dan mencapai nilai yang diharapkan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

5.2. Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, berikut saran yang perlu disampaikan yaitu :

- a. Bagi sekolah diharapkan memberikan fasilitas yang mendukung dan layak dalam proses pembelajaran agar guru dan anak nyaman selama berkegiatan di lingkungan sekolah.
- b. Bagi pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif sehingga anak-anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan, dan pilihlah metode pembelajaran atau literasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- c. Bagi anak yang belum mencapai perkembangan bahasa reseptif sesuai dengan yang diharapkan, disarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan konsultasi dan kerjasama dengan orang tua dalam meningkatkan perkembangan bahasa anak.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan metode bercerita menggunakan buku cerita bergambar bisa menjadi referensi untuk penelitian yang terkait dengan beberapa aspek perkembangan anak lainnya selain dari aspek bahasa reseptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 284.
- Amalia, E. R. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Ikhac*, 1-12.
- Aprilia, N. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Pembelajaran Membaca Di Kelas II SD. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689-1699.
- Darmila, L. (2018). Perkembangan Kokakata Anak Usia. *Jurnal Raudhah*, 1-8.
- Fitriani, D. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 247.
- Halim, D. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 203-216.
- Husna, A. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 38-46.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 62-69.
- Izzati & Yulsyofriend, Y. (2020). Pengaruh metode bercerita dengan boneka tangan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 472-481.
- Khosibah, S. A. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1860-1869.
- Lestari, R. E. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 113-126.
- Menik Nur Hanifah, T. (2020). Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Melalui Tebak Gambar. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* , 2714-4107.
- Sari, F. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan. *Pedagogi, Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4362.
- Shofia, M. (2021). Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1561.

- Tika, D. D. (2021). Permainan Bahasa Untuk Stimulasi Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Ulfah, D., & Umiasih, E. (2022). Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di TK Miftahul Ulum Pandawangi Malang. *TEMATIK*, 62-70.

Lampiran 1

Rubrik Penilaian Instrumen Pedoman Observasi

Perkembangan Bahasa Reseptif

Keterangan :

Belum Berkembang (BB)

Mulai Berkembang (MB)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

No	Kemampuan Bahasa Anak yang diukur	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
1	Anak dapat memahami cerita yang disampaikan	Anak tidak dapat memahami cerita yang disampaikan dengan bantuan guru	Anak kurang dapat memahami cerita yang disampaikan dengan bantuan guru	Anak dapat memahami cerita yang disampaikan dengan bantuan guru	Anak dapat memahami cerita yang disampaikan tanpa bantuan guru
2	Anak dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita	Anak tidak dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita dengan bantuan guru	Anak kurang dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita dengan bantuan guru	Anak dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita dengan bantuan guru	Anak dapat memahami aturan dalam kegiatan bercerita tanpa bantuan guru
3	Anak dapat memahami kosa kata yang diceritakan	Anak tidak dapat memahami kosa kata yang diceritakan dengan bantuan guru	Anak kurang dapat memahami kosa kata yang diceritakan dengan bantuan guru	Anak dapat memahami kosa kata yang diceritakan dengan bantuan guru	Anak dapat memahami kosa kata yang diceritakan tanpa bantuan guru
4	Anak dapat memahami kosa kata	Anak tidak dapat memahami	Anak kurang dapat memahami	Anak dapat memahami kosa kata	Anak dapat memahami kosa kata

No	Kemampuan Bahasa Anak yang diukur	BB (1)	MB (2)	BSH (3)	BSB (4)
	dengan pengucapan	kosa kata dengan pengucapan dengan bantuan guru	kosa kata dengan pengucapan dengan bantuan guru	dengan pengucapan dengan bantuan guru	dengan pengucapan tanpa bantuan guru
5	Anak mampu mengulang kosa kata yang disampaikan	Anak tidak mampu mengulang kosa kata yang disampaikan dengan bantuan guru	Anak kurang mampu mengulang kosa kata yang disampaikan dengan bantuan guru	Anak mampu mengulang kosa kata yang disampaikan dengan bantuan guru	Anak mampu mengulang kosa kata yang disampaikan tanpa bantuan guru

LAMPIRAN 2

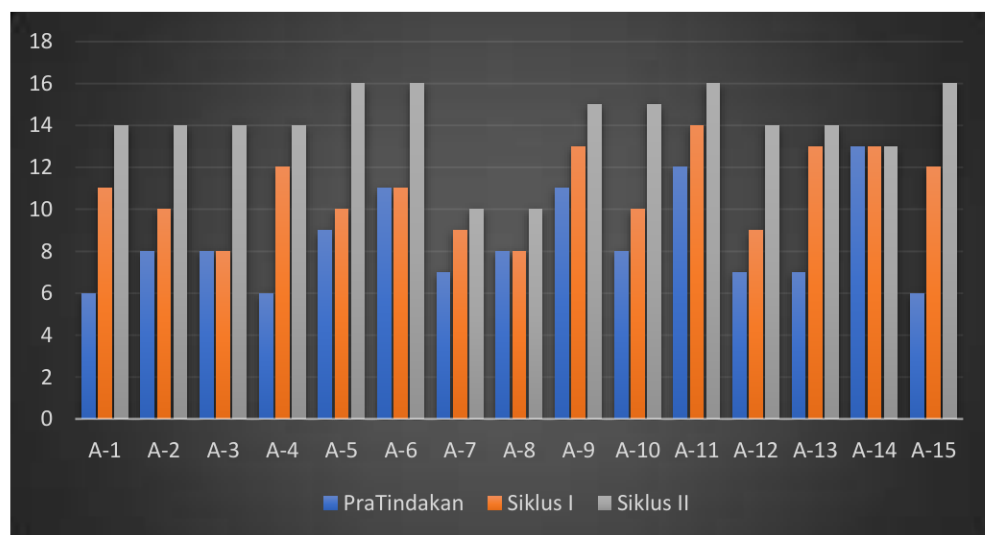
Data Anak TK Tunas Harapan Tapung

No	Nama	Jenis Kelamin	Tingkat	Kode
1	MAXIMILLIAN ANGELO MENTONDRIO	L	Kelompok A	A-1
2	BIZAR ALTAN MUTTAQI	L	Kelompok A	A-2
3	MAIZA KHANZA MAHREEN	P	Kelompok A	A-3
4	UHAMMAD SAKHI SINULINGGA	L	Kelompok A	A-4
5	ZIMA RUFAIDAH HILYA HARTONO	P	Kelompok A	A-5
6	ASHILA MAYSA NADIFA	P	Kelompok A	A-6
7	M. NIZAM EL FATIH	L	Kelompok A	A-7
8	AFISAH AZZAHRA	P	Kelompok A	A-8
9	M. ARVINO MAHENDRA	L	Kelompok A	A-9
10	RWAN YUSUF SYAHBANI	L	Kelompok A	A-10
11	M. AQIEL EL FAROBI FITRAH	L	Kelompok A	A-11
12	AISYAH NUR AILAH	P	Kelompok A	A-12
13	ASSYAKIRA AINUN MUTHAHAROH	P	Kelompok A	A-13
14	MUHAMMAD AKIP KISWANTO	L	Kelompok A	A-14
15	ARIF MUNANDAR MARBUN	L	Kelompok A	A-15

Lampiran 3

Penilaian Perkembangan Bahasa Reseptif Anak pada Pencapaian Nilai Anak TK Tunas Harapan

Kriteria	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
	Jmlh Anak	(%)	Jmlh Anak	(%)	Jmlh Anak	(%)
BB	11	73,33%	4	26,67%	0	0%
MB	4	26,67%	9	60%	3	20%
BSH	0	0%	2	13,33%	9	60%
BSB	0	0%	0	0%	3	20%



Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
TA. 2023/2024**

Kelompok/Usia : TK A / 4-5 tahun
Topik : Binatang Darat
Semester/Minggu : II/2
Hari/Tanggal : Senin / 27 Mei 2024

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menjaga kebersihan Sebagian dari iman (Nilai agama dan budi pekerti)
2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Jati Diri)
3. Anak mampu mengekspresikan hasil karyanya (Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Membuat bentuk ulat dari daun
2. Kolase kata kancil
3. Usab Abur gambar kancil
4. Membuat kandang kucing

MATERI DALAM PEMBIASAAN (PPK) :

1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengucapkan salam
3. Doa sebelum dan sesudah belajar
4. Mengenal aturan bermain
5. Berdiskusi dan tanya jawab mengenai subtopik **Binatang Darat**
6. Protokol Kesehatan : mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak aman

C. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Daun kering
- Lidi
- Gelas

- Lem
- Arang
- Crayon

D. METODE/TEKNIK PEMBELAJARAN

Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi

E. KEGIATAN

1. Kegiatan Motorik Kasar (07.30 – 08.00 WIB)

Senam profil pelajar pancasila

2. Kegiatan Pembukaan (08.00 – 08.30)

- Salam dan Berdo'a sebelum belajar
- Mengajak anak mendengarkan cerita tentang "Kancil"
- Mendiskusikan dan membuat kesepakatan kelas
- Mendiskusikan mengenai kegiatan main yang akan dilaksanakan dan meminta anak memilih sendiri pilihan kegiatan main sesuai minatnya

3. Kegiatan Inti (08.30-10.00 WIB)

Guru memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik **5M** yaitu : anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main. Anak minimal memilih/ salah satu dari 4 jenis pilihan kegiatan main sebagai berikut:

- a. Ayo membuat bentuk ulat dari daun?
- b. Bisakah kamu kolase kata kancil?
- c. Mari kita usab abur gambar kancil
- d. Ayo membuat kandang kucing

4. Makan dan Istirahat (10.00-10.30 WIB)

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Mengambil air minum dan melingkar di karpet
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan

- Makan bersama
- Merapikan alat makan dan membersihkan sisa makanan
- Bermain bebas

5. Kegiatan Penutup (10.30 – 11.00 WIB)

- Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
 - Mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, kegiatan main apa yang paling disukai, dll
 - Menyampaikan pesan-pesan moral (harus mensyukuri ciptaan Tuhan, dll)
1. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- Berdo'a setelah belajar
 - Anak pulang didampingi guru sampai dijemput orang tua

F. RENCANA PENILAIAN

1. Aspek penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak mengenali nilai agama Islam
Elemen Jati Diri	Anak mengekspresikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat

2. Teknik Penilaian

- Lembar Checklist Observasi
- Lembar Hasil Karya Anak

Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

YEKTI PALUPI, S.Pd.

SUMARNI, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
TA. 2023/2024

Kelompok/Usia : TK A / 4-5 tahun
Topik : Binatang Darat
Semester/Minggu : II/2
Hari/Tanggal : Jum'at / 31 Mei 2024

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menjaga kebersihan Sebagian dari iman (Nilai agama dan budi pekerti)
2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Jati Diri)
3. Anak mampu mengekspresikan hasil karyanya (Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Membuat bentuk ulat dari daun
2. Kolase kata kancil
3. Usab Abur gambar kancil
4. Membuat kandang kucing

MATERI DALAM PEMBIASAAN (PPK) :

1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengucapkan salam
3. Doa sebelum dan sesudah belajar
4. Mengenal aturan bermain
5. Berdiskusi dan tanya jawab mengenai subtopik **Binatang Darat**
6. Protokol Kesehatan : mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak aman

C. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Daun kering
- Lidi
- Gelas
- Lem
- Arang
- Crayon

D. METODE/TEKNIK PEMBELAJARAN

Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi

E. KEGIATAN

1. Kegiatan Motorik Kasar (07.30 – 08.00 WIB)

Senam profil pelajar pancasila

2. Kegiatan Pembukaan (08.00 – 08.30)

- Salam dan Berdo'a sebelum belajar
- Mengajak anak mendengarkan cerita tentang “kancil”
- Mendiskusikan dan membuat kesepakatan kelas
- Mendiskusikan mengenai kegiatan main yang akan dilaksanakan dan meminta anak memilih sendiri pilihan kegiatan main sesuai minatnya

3. Kegiatan Inti (08.30-10.00 WIB)

Guru memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik 5M yaitu : anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main. Anak minimal memilih/ salah satu dari 4 jenis pilihan kegiatan main sebagai berikut:

- a. Ayo membuat bentuk ulat dari daun?
- b. Bisakah kamu kolase kata kancil?
- c. Mari kita usab abur gambar kancil
- d. Ayo membuat kandang kucing

4. Makan dan Istirahat (10.00-10.30 WIB)

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Mengambil air minum dan melingkar di karpet
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama
- Merapikan alat makan dan membersihkan sisa makanan
- Bermain bebas

5. Kegiatan Penutup (10.30 – 11.00 WIB)

- Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
- Mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, kegiatan main apa yang paling disukai, dll
- Menyampaikan pesan-pesan moral (harus mensyukuri ciptaan Tuhan, dll)

6. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

- Berdo'a setelah belajar
- Anak pulang didampingi guru sampai dijemput orang tua

F. RENCANA PENILAIAN

1. Aspek penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak mengenali nilai agama Islam
Elemen Jati Diri	Anak mengekspresikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat

- Teknik Penilaian

- Lembar Checklist Observasi
- Lembar Hasil Karya Anak

Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

YEKTI PALUPI, S.Pd.

SUMARNI, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
TA. 2023/2024

Kelompok/Usia : TK A / 4-5 tahun
Topik : Binatang Kesukaanku
Semester/Minggu : II/2
Hari/Tanggal : Rabu / 05 Juni 2024

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menjaga kebersihan Sebagian dari iman (Nilai agama dan budi pekerti)
2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Jati Diri)
3. Anak mampu mengekspresikan hasil karyanya (Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM)

B. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Membuat bentuk ikan dari berbagai bahan
2. Kolase gambar ikan
3. Usab Abur gambar ikan
4. Menggambar ikan

MATERI DALAM PEMBIASAAN (PPK) :

1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengucapkan salam
3. Doa sebelum dan sesudah belajar
4. Mengetahui aturan bermain
5. Berdiskusi dan tanya jawab mengenai subtopik **Binatang Kesukaan**
6. Protokol Kesehatan : mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak aman

C. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Plastisin
- Tanah Liat
- Kertas
- Biji-bijian
- Arang
- Crayon

D. METODE/TEKNIK PEMBELAJARAN

Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi

E. KEGIATAN

1. Kegiatan Motorik Kasar (07.30 – 08.00 WIB)

Senam profil pelajar pancasila

2. Kegiatan Pembukaan (08.00 – 08.30)

- Salam dan Berdo'a sebelum belajar
- Mengajak anak mendengarkan cerita tentang "Ikan"
- Mendiskusikan dan membuat kesepakatan kelas
- Mendiskusikan mengenai kegiatan main yang akan dilaksanakan dan meminta anak memilih sendiri pilihan kegiatan main sesuai minatnya

3. Kegiatan Inti (08.30-10.00 WIB)

Guru memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik 5M yaitu : anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main. Anak minimal memilih/ salah satu dari 4 jenis pilihan kegiatan main sebagai berikut:

- a. Bisakah kamu membuat bentuk ikan dari berbagai bahan ini?
- b. Mari kita kolase gambar ini
- c. Mari kita usab abur gambar ikan
- d. Ayo membuat gambar ikan

4. Makan dan Istirahat (10.00-10.30 WIB)

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Mengambil air minum dan melingkar di karpet
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama
- Merapikan alat makan dan membersihkan sisa makanan
- Bermain bebas

5. Kegiatan Penutup (10.30 – 11.00 WIB)

- Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
- Mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, kegiatan main apa yang paling disukai, dll
- Menyampaikan pesan-pesan moral (harus mensyukuri ciptaan Tuhan, dll)

7. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

- Berdo'a setelah belajar
- Anak pulang didampingi guru sampai dijemput orang tua

F. RENCANA PENILAIAN

1. Aspek penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak mengenali nilai agama Islam
Elemen Jati Diri	Anak mengekspresikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat

- Teknik Penilaian

- Lembar Checklist Observasi
- Lembar Hasil Karya Anak

Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

YEKTI PALUPI, S.Pd.

SUMARNI, S.Pd.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAMAN KANAK-KANAK TUNAS HARAPAN
TA. 2023/2024

Kelompok/Usia : TK A / 4-5 tahun
Topik : Binatang Kesukaan
Semester/Minggu : II/2
Hari/Tanggal : Kamis / 06 Juni 2024

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Anak mampu menjaga kebersihan Sebagian dari iman (Nilai agama dan budi pekerti)
2. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Jati Diri)
3. Anak mampu mengekspresikan hasil karyanya (Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM)

B. MATERI

1. Membuat bentuk ikan dari berbagai bahan
2. Kolase gambar ikan
3. Usab Abur gambar ikan
4. Menggambar ikan

C. MATERI DALAM PEMBIASAAN (PPK) :

1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengucapkan salam
3. Doa sebelum dan sesudah belajar
4. Mengenal aturan bermain
5. Berdiskusi dan tanya jawab mengenai subtopik **Binatang Darat**
6. Protokol Kesehatan : mencuci tangan, memakai masker, jaga jarak aman

D. MEDIA, ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Plastisin
- Kapas
- Biji-bijian
- Tanah Liat
- Arang
- Crayon

E. METODE/TEKNIK PEMBELAJARAN

Demonstrasi, Tanya Jawab, Diskusi

F. KEGIATAN

1. Kegiatan Motorik Kasar (07.30 – 08.00 WIB)

Senam profil pelajar pancasila

2. Kegiatan Pembukaan (08.00 – 08.30)

- Salam dan Berdo'a sebelum belajar
- Mengajak anak mendengarkan cerita tentang “kancil”
- Mendiskusikan dan membuat kesepakatan kelas
- Mendiskusikan mengenai kegiatan main yang akan dilaksanakan dan meminta anak memilih sendiri pilihan kegiatan main sesuai minatnya

3. Kegiatan Inti (08.30-10.00 WIB)

Guru memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik 5M yaitu : anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main. Anak minimal memilih/ salah satu dari 4 jenis pilihan kegiatan main sebagai berikut:

- a. Bisakah kamu membuat bentuk ikan dari berbagai bahan ini?
- b. Mari kita kolase gambar ini
- c. Mari kita usab abur gambar ikan
- d. Ayo membuat gambar ikan

4. Makan dan Istirahat (10.00-10.30 WIB)

- Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Mengambil air minum dan melingkar di karpet
- Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- Makan bersama
- Merapikan alat makan dan membersihkan sisa makanan
- Bermain bebas

5. Kegiatan Penutup (10.30 – 11.00 WIB)

- Menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini
- Mendiskusikan kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, kegiatan main apa yang paling disukai, dll
- Menyampaikan pesan-pesan moral (harus mensyukuri ciptaan Tuhan, dll)

8. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

- Berdo'a setelah belajar
- Anak pulang didampingi guru sampai dijemput orang tua

G. RENCANA PENILAIAN

1. Aspek penilaian

Elemen Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak mengenali nilai agama Islam
Elemen Jati Diri	Anak mengekspresikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat
Elemen Dasar-Dasar Literasi dan STEAM	Anak mengkomunikasikan pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan dengan tepat

- Teknik Penilaian

- Lembar Checklist Observasi
- Lembar Hasil Karya Anak

Wali Kelas

Mengetahui,
Kepala Sekolah

YEKTI PALUPI, S.Pd

SUMARNI, S.Pd.

Lampiran 5

Dokumentasi

